

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN
ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 – 2022)**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat S1 Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Dieni Alifia Pramesti

NIM : 31402200134

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

SKRIPSI

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN
ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 – 2022)**

Disusun oleh :

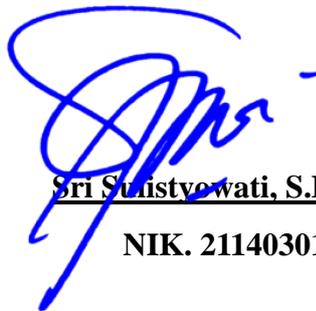
Dieni Alifia Pramesti

NIM : 31402200134

**Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang**

Demak, 12 Juni 2024

Pembimbing



Sri Sunistyowati, S.E.,M.Si

NIK. 211403017

HALAMAN PERSETUJUAN

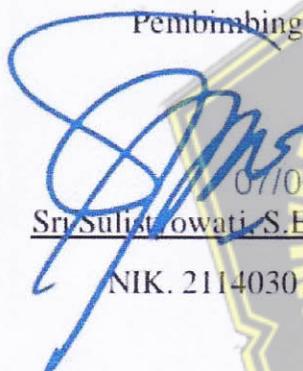
**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN
ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 – 2022)**

**Disusun oleh :
Dieni Alifia Pramesti
NIM : 31402200134**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 25 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing


07/08/2024
Sri Sulistowati, S.E., M.Si.
NIK. 211403017

Penguji 1

2024.07.29

09:38:52

+07'00'

Dr. Dista Amalia Arifah, S.E., M.Si., Akt., CA

NIK. 211406020

Penguji 2


Hendri Setyawan, S.E., MPA

NIK. 211406019

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 25 Juli 2024

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wiprayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP

NIK. 211403012

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dieni Alifia Pramesti

NIM : 31402200134

Fakultas/Prodi : Ekonomi, S1 Akuntansi

Judul Skripsi : “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Enterprise Risk Management* (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”

Menyatakan dengan sejujurnya skripsi yang diajukan adalah unik dan belum pernah diajukan guna meraih gelar Sarjana Ekonomi baik di Universitas Islam Sultan Agung maupun Universitas lain. Skripsi ini memuat rencana dan pemikiran hasil penelitian penulis sendiri tanpa bantuan berbagai pihak, kecuali arahan dosen pembimbing. Skripsi ini tidak keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara meniru kalimat atau simbol yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat tulisan yang meniru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Oleh karena itu, penulis membuat pernyataan ini dengan tulus dan dengan asumsi di kemudian hari apabila ada perselisihan. Jika terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain, saya bersedia bila gelar ijazah yang diberikan universitas dibatalkan.

Semarang, 12 Agustus 2024



Dieni Alifia Pramesti

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dieni Alifia Pramesti

NIM : 31402200134

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul :

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Enterprise Risk Management* (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 12 Agustus 2024

Yang menyatakan,



(Dieni Alifia Pramesti)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 sebanyak 85 perusahaan yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear dengan moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan ERM tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas mampu memoderasi pengaruh pengungkapan CSR pada nilai perusahaan dan profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan.

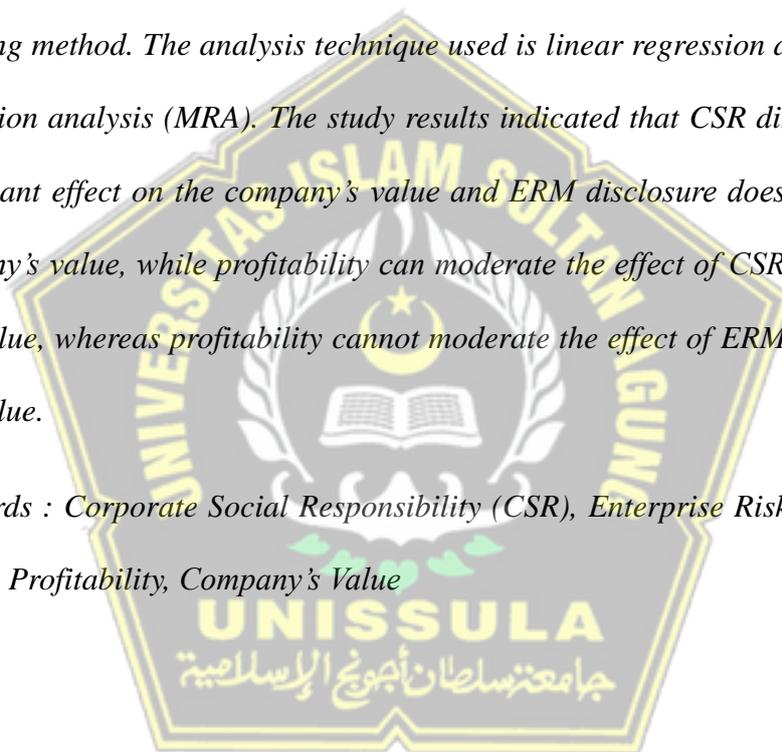
Kata kunci : *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Enterprise Risk Management* (ERM), *Profitabilitas*, *Nilai Perusahaan*



ABSTRACT

The purpose of this study was to know the impact of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure and Enterprise Risk Management (ERM) disclosure to the company's value with profitability as the moderate variable. The sample in this study were manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2020-2022 with a total of 85 companies based on purposive sampling method. The analysis technique used is linear regression and moderated regression analysis (MRA). The study results indicated that CSR disclosure has a significant effect on the company's value and ERM disclosure does not effect the company's value, while profitability can moderate the effect of CSR disclosure on firm value, whereas profitability cannot moderate the effect of ERM disclosure on firm value.

Keywords : Corporate Social Responsibility (CSR), Enterprise Risk Management (ERM), Profitability, Company's Value

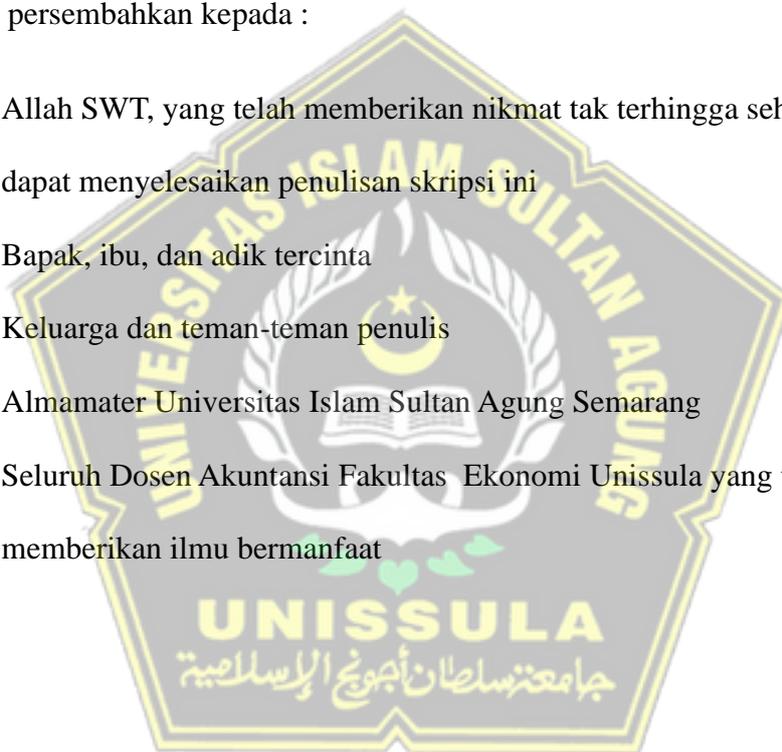


MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu dan apa yang menjadi takdirmu tidak akan pernah melewatkanmu” - Umar Bin Khattab

Penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
2. Bapak, ibu, dan adik tercinta
3. Keluarga dan teman-teman penulis
4. Almamater Universitas Islam Sultan Agung Semarang
5. Seluruh Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Unissula yang telah memberikan ilmu bermanfaat



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembahasan penelitian skripsi yang berjudul "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Enterprise Risk Management* (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi". Penyusunan anjuran penelitian skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sudah sepatutnya dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, dan kesuksesan bagi hamba-Nya dalam segala urusan.
2. Kedua orang tua saya serta adik yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, kepercayaan, pengorbanan serta doa dan kasih sayang tak terkira.
3. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

5. Ibu Sri Sulistyowati S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan, meluangkan waktu, tenaga, pengetahuan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Dr Dista Amalia Arifah S.E, M.Si., Akt., CA dan Bapak Hendri Setyawan S.E, MPA selaku dosen penguji skripsi yang telah bersedia memberikan masukan dan waktu untuk menguji saya.
7. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Namun penulis banyak belajar mengenai hal tersebut. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih sempurna.

Demak, 12 Juni 2023



Dieni Alifia Pramesti

NIM : 31402200134

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	11
2.1.2 Nilai Perusahaan	12
2.1.3 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	14
2.1.4 <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM)	17
2.1.5 Profitabilitas	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Pengembangan Hipotesis	23
2.3.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Nilai Perusahaan	23
2.3.2 Pengaruh <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) terhadap Nilai Perusahaan 25	25
2.3.3 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Nilai Perusahaan	27
2.3.4 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) terhadap Nilai Perusahaan.....	28
2.4 Kerangka Pemikiran	29

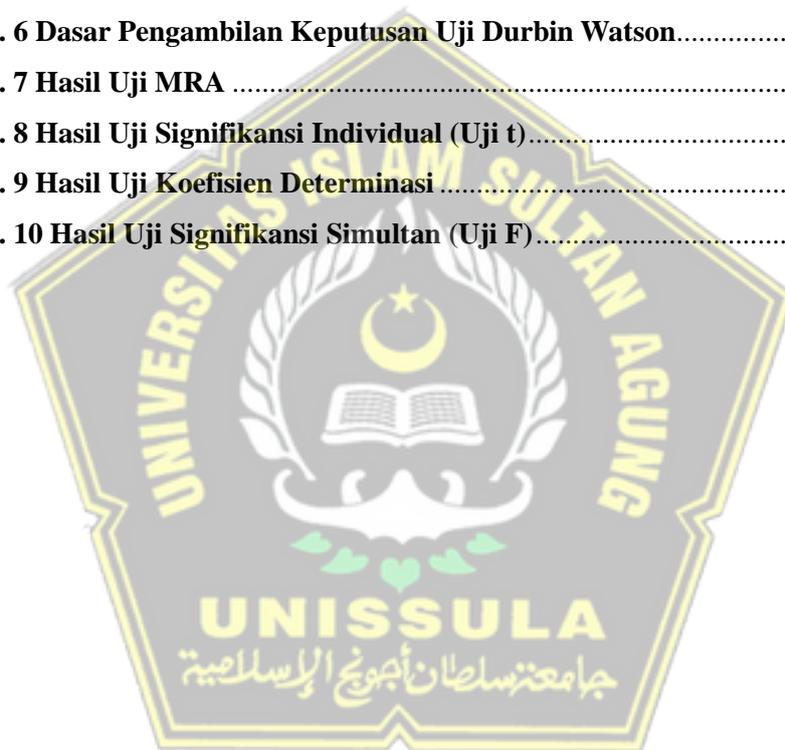
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	31
3.3 Sumber dan Jenis Data	32
3.4 Metode Pengumpulan Data	33
3.5 Variabel dan Indikator.....	33
3.5.1 Variabel Dependen.....	33
3.5.2 Variabel Independen.....	34
3.5.3 Variabel Moderasi.....	36
3.6 Teknik Analisis Data	38
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif.....	38
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.7 Uji Hipotesis	41
3.7.1 Analisis Regresi Berganda.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Deskripsi Sampel	45
4.2 Deskripsi Variabel	46
4.3 Uji Asumsi Klasik	48
4.3.1 Uji Normalitas	48
4.3.2 Uji Multikolinearitas	49
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	50
4.3.4 Uji Autokorelasi	51
4.4 Hasil Regresi	52
4.4.1 Model Regresi Linier Berganda.....	52
4.5 Pengujian Hipotesis	54
4.5.1 Uji Parsial (Uji t).....	54
4.6 Goodnes of Fit	57
4.6.1 Uji Koefisien Determinasi	57
4.6.2 Uji Statistik F.....	58
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
4.7.1 Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan	59
4.7.2 Pengaruh <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) terhadap Nilai Perusahaan	60
4.7.3 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan ..	62

4.7.4 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh ERM terhadap Nilai Perusahaan .	64
Bab V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Implikasi	67
5.3 Keterbatasan Penelitian	67
5.4 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	75



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Indikator Variabel	37
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel	45
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4. 6 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson.....	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji MRA	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji t).....	55
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	57
Tabel 4. 10 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual..... 30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel	75
Lampiran 2 Indikator Pengungkapan CSR Menurut GRI Standards	78
Lampiran 3 Indikator Pengungkapan ERM Menurut COSO.....	85
Lampiran 4 Perhitungan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (X1).....	89
Lampiran 5 Perhitungan <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) (X2)	96
Lampiran 6 Perhitungan Profitabilitas ROA (Xm)	103
Lampiran 7 Perhitungan Nilai Perusahaan Tobins Q (Y).....	111



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), perusahaan – perusahaan di Indonesia dihadapkan pada tantangan ekonomi global berupa pasar bebas dalam kawasan Asia Tenggara. Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Iman Rachman, mengatakan bahwa pencatatan efek saham baru di BEI merupakan yang tertinggi, dibandingkan bursa saham lainnya di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) selama periode Januari – Agustus 2023 (Heriyanto, 2023). Hal ini mencerminkan kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia, sehingga perusahaan – perusahaan di Indonesia harus mampu bersaing dalam lingkungan bisnis global yang semakin kompetitif.

Salah satu poin yang dibahas dalam konteks integrasi ekonomi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah kemudahan arus investasi di negara-negara anggota MEA. Saat ini, Indonesia dihadapkan pada sejumlah peluang dan tantangan yang terkait dengan aspek ini. Peluang tersebut mencakup potensi peningkatan signifikan jumlah investasi asing yang masuk ke Indonesia apabila upaya menarik investor asing berhasil. Sebaliknya, terdapat juga tantangan di mana negara-negara anggota MEA lainnya dapat menawarkan insentif yang lebih menarik bagi investasi, sehingga investor domestik Indonesia mungkin memilih untuk berinvestasi di luar negeri (Khasanah *et al.*, 2019). Berdasarkan fenomena Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan semakin pesat jumlah pertumbuhan perusahaan, maka perusahaan

dituntut untuk meningkatkan kualitasnya dari segi etika bisnis, strategi bisnis, kinerja keuangan hingga nilai perusahaannya. Nilai perusahaan diyakini sebagai representasi atas kemampuan bisnis serta kinerja perusahaan untuk memaksimalkan taraf perusahaan melalui investor (Ayuba *et al.*, 2019).

Nilai perusahaan menjadi fokus utama bagi suatu perusahaan karena merupakan pertimbangan utama bagi investor sebelum mereka memutuskan untuk berinvestasi. Peningkatan nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan yang mencerminkan lamanya investor mempertahankan kepemilikan modalnya (Seto, 2023). Perusahaan berusaha untuk memaksimalkan nilai dengan menciptakan keuntungan finansial dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Arifanto & Chabachib, 2016). Eksistensi nilai perusahaan tercermin dalam harga pasar sahamnya; kenaikan harga saham menunjukkan peningkatan keberhasilan dan memberikan manfaat finansial kepada pemegang saham (Rohaeni *et al.*, 2018). Ketika nilai perusahaan tinggi, tingkat kepercayaan investor cenderung meningkat (Septiana & Dewi, 2020).

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia membuat kondisi ekonomi mengalami perubahan sehingga memengaruhi kinerja perusahaan. Dampak negatif dari COVID-19 juga dirasakan oleh sektor pasar modal dimana investor mengalami ketidakpastian secara fisik dan finansial (Baek *et al.*, 2020). Dampak pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan sentimen investor terhadap pasar, yang akhirnya mengarahkan pasar ke arah yang cenderung negatif (Nasution *et al.*, 2020). Informasi yang terdapat dalam

laporan keuangan merupakan faktor internal yang berdampak terhadap harga saham, sementara faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 juga berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Untuk itu perusahaan harus memaksimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan (Simanjuntak & Hidayat, 2021).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk memenuhi kepercayaan masyarakat dan investor menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan nilai perusahaan (Murwaningsari, 2010). CSR dianggap sebagai suatu strategi manajemen yang bertujuan untuk menunjukkan kepada pemangku kepentingan dan calon investor mengenai fokus perusahaan terhadap isu-isu sosial dan ekonomi (Chen *et al.*, 2018). Selain melibatkan pihak yang terkait secara langsung dengan perusahaan, masyarakat dan lingkungan sekitar juga turut mengalami dampak yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan yang tidak terkendali dalam memanfaatkan berbagai sumber daya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan (Sabatini & Sudana, 2019).

Perusahaan yang menyampaikan kontribusinya terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat memberikan kesan positif kepada investor. Investor akan merespons dengan baik, yang bisa terlihat dari peningkatan nilai perusahaan (Cristofel & Kurniawati, 2021). Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat keterlibatan perusahaan dalam CSR, yang mencakup tanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan, semakin baik citra perusahaan.

Hal ini juga membuat nilai perusahaan dinilai baik oleh investor (Rahmi & Wijaya, 2022).

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Cristofel & Kurniawati, (2021) penelitian yang dilakukan oleh Anwar *et al.*, (2021) menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan di mata investor disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang memadai mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini membuat investor belum melihatnya sebagai sesuatu yang perlu diperhatikan (Sudarma & Darmayanti, 2017).

Selain membangun citra perusahaan yang positif melalui kepedulian terhadap sosial dan lingkungan, perusahaan juga harus menganalisis potensi risiko yang mungkin terjadi. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan senantiasa akan menemui risiko – risiko kompleks. Untuk itu, perusahaan perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko – risiko tersebut secara terkoordinasi (Cristofel & Kurniawati, 2021). Risiko yang timbul baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan memiliki potensi menghambat keberlangsungan perusahaan, dan kurangnya manajemen risiko yang efektif dapat menyulitkan perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasionalnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengungkapan risiko melalui *Enterprise Risk Management* (ERM), dimana perusahaan dapat menyampaikan informasi mengenai profil risiko secara finansial maupun non-finansial kepada pihak eksternal (Syafitri *et al.*, 2023).

Penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) di perusahaan tidak hanya meningkatkan manajemen risiko, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan investor. Semakin tinggi tingkat kepercayaan investor, semakin tinggi pula nilai perusahaan (Irdawati *et al.*, 2022). Sejalan dengan penelitian Wahyuni & Oktavia, (2020) *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) secara lengkap dan efektif serta didukung oleh profitabilitas yang baik dapat menarik minat para pemangku kepentingan.

Berbeda dengan hasil penelitian Wahyuni & Oktavia, (2020) *Enterprise Risk Management* (ERM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena ERM dianggap sebagai salah satu pertimbangan, tetapi tidak menjadi faktor penentu bagi seorang investor dalam menilai suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam pengambilan keputusan investasi, investor tidak menempatkan informasi mengenai ERM sebagai pertimbangan utama (Rahmi & Wijaya, 2022; Rahmawati *et al.*, 2021).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Wahyuni & Oktavia, (2020). Penelitian tersebut menghasilkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,148087 yang berarti pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan hanya sebesar 14% dan 0,405455 atau 40% untuk pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Hal ini berarti sebesar 86% dan 60% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel independen. Berdasarkan hal tersebut, peneliti

mencoba mengidentifikasi variabel lain yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Enterprise Risk Management* (ERM) memerlukan alokasi dana yang signifikan. Profitabilitas yang tinggi membuat manajemen dapat lebih fleksibel dan bebas dalam mengungkapkan CSR dan ERM, untuk itu profitabilitas memiliki keterkaitan dengan keberlanjutan CSR dan ERM di suatu perusahaan. Profitabilitas berfungsi sebagai indikator untuk menilai kinerja manajemen secara menyeluruh, yang tercermin dari sejauh mana tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi (Elpanso & Humairoh, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Handayati *et al.*, (2022) menyebutkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas juga dapat memoderasi hubungan ERM terhadap nilai perusahaan (Wahyuni & Oktavia, 2020). Hal ini memperkuat alasan penulis untuk menggunakan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi yang diharapkan dapat memengaruhi pengungkapan CSR dan ERM terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini diterapkan pada perusahaan sektor manufaktur karena Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa data laju pertumbuhan PDB Industri Manufaktur yang ada di Indonesia pada tahun 2020 berada di angka -2,93 di tahun 2021 berhasil naik di angka 3,39 dan tahun 2022 di angka 4,89. PDB yang tinggi dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang kuat yang seringkali dapat berdampak positif pada performa perusahaan dan

meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan sektor tersebut mampu menunjukkan ketahanan dan keberhasilan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam menghadapi tantangan eksternal seperti COVID-19 yang melanda di tahun 2020. Dengan dasar uraian di atas maka dilakukan penelitian pada perusahaan sub sektor manufaktur dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Enterprise Risk Management* (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”**

1.2 Rumusan Masalah

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai strategi manajemen menyoroti fokus perusahaan terhadap isu-isu sosial dan ekonomi kepada pemangku kepentingan, sementara menganalisis risiko kompleks dan melibatkan *Enterprise Risk Management* (ERM) menjadi esensial untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Profitabilitas erat kaitannya dengan pengungkapan CSR dan ERM karena apabila tingkat profitabilitas tinggi maka perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan CSR dan ERM (Chen *et al.*, 2018; Sabatini & Sudana, 2019; Cristofel & Kurniawati, 2021; Syafitri *et al.*, 2023). Permasalahannya adalah apakah dengan adanya upaya – upaya dalam pengungkapan CSR dan ERM dapat memberi nilai lebih di mata investor sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai apakah *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang akan digunakan untuk memecah permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk menganalisis apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis dan praktis yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini mencakup hal-hal berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah literatur akademis dengan menyediakan data temuan terkini mengenai hubungan antara CSR, ERM, dan nilai perusahaan.
 - b. Memberikan pemahaman lebih lanjut terkait bagaimana profitabilitas memoderasi hubungan tersebut.
 - c. Memberikan landasan bagi penilitain selanjutnya mengenai hubungan CSR dan ERM terhadap nilai perusahaan dengan faktor – faktor seperti profitabilitas yang dapat memengaruhi hubungan tersebut.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan wawasan terkait pengungkapan CSR dan ERM terhadap perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan oleh perusahaan untuk lebih memperhatikan sosial, lingkungan, serta risiko yang mungkin timbul.
 - b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi untuk bersikap lebih kritis terkait praktik bisnis perusahaan agar tetap

bertanggung jawab terhadap sosial, lingkungan, serta risiko yang mungkin terjadi dan berdampak bagi masyarakat sekitar.

- c. Bagi regulator, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi praktis yang dapat mendukung penyusunan kebijakan yang lebih efektif dan pengawasan yang lebih tepat atas pengungkapan CSR dan ERM dalam mengatur industri manufaktur.
- d. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait pengungkapan CSR dan ERM sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih akurat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal menurut Spance (1973) dalam Gunawan & Mulyani, (2023) adalah tanggung jawab dari pihak manajemen suatu perusahaan yang menjadi sinyal atau indikasi untuk menggambarkan kondisi perusahaan kepada investor. Informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi oleh pihak luar seperti investor dan kreditor (Jogiyanto, 2000) dalam (Sabatini & Sudana, 2019).

Signalling theory menekankan bahwa informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada pihak luar dianggap penting untuk membantu pengambilan keputusan investasi, terutama jika itu berisi berita baik. Respon pasar terhadap sinyal positif dan negatif sangat memengaruhi kondisi pasar, dengan ini investor investor menunggu dan memantau perkembangan sebelum mengambil tindakan (Solikhah & Hariyati, 2019). Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui informasi keuangan yang dapat dipercaya. Hal tersebut dapat mengurangi ketidakpastian tentang kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Pengumuman informasi keuangan memberikan

sinyal tentang prospek perusahaan, yang jika positif, dapat menarik minat investor dan mempengaruhi perubahan harga saham (Pristina & Khairunnisa, 2019).

Pemangku kepentingan memiliki tujuan mendukung manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi kerugian. Kunci utama keberhasilan perusahaan adalah terjalinnya hubungan yang baik antara manajemen dan pemangku kepentingan (Fadilah & Afriyenti, 2020). Menurut teori ini, perusahaan diharapkan untuk melaporkan seluruh isu berkelanjutan dengan tujuan memberikan sinyal bagi investor. Pengungkapan program CSR di perusahaan dapat mempercepat komunikasi dengan investor serta dapat membentuk citra perusahaan yang berkelanjutan karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan dimensi sosial, lingkungan, dan masyarakat yang diungkapkan (Irdawati *et al.*, 2022). Selain pengungkapan CSR, perusahaan juga menerapkan proses ERM untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko, dengan tujuan utama akhirnya adalah meningkatkan nilai perusahaan (Cristofel & Kurniawati, 2021).

2.1.2 Nilai Perusahaan

Inti dari kesuksesan perusahaan terletak pada nilai yang diperolehnya; ketika nilai perusahaan meningkat, kesejahteraan pemegang saham juga meningkat. Kenaikan harga saham mencerminkan peningkatan nilai perusahaan secara menyeluruh (Rivandi & Septiano, 2021). Kesejahteraan pemilik tercermin dari peningkatan nilai perusahaan, dan

sebagai konsekuensinya, pemilik berkomitmen untuk melakukan upaya maksimal guna memaksimalkan nilai perusahaan. Penilaian positif terhadap kinerja suatu perusahaan tercermin dari sejauh mana manajemen mampu mengelola perusahaan dengan baik dan mencapai laba (Fadilah & Afriyenti, 2020).

Nilai perusahaan secara signifikan berkontribusi pada keuntungan maksimal bagi pemegang saham, terutama ketika harga saham mengalami peningkatan. Kenaikan harga saham menjadi indikator positif kekayaan pemegang saham dan mencerminkan evaluasi positif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dengan fokus pada kesejahteraan pemilik atau pemegang saham menjadi tujuan utama perusahaan. Memahami dengan cermat faktor-faktor yang memengaruhi harga saham menjadi esensial bagi manajer yang berkeinginan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga kepercayaan investor, dan meraih dukungan investasi yang berkelanjutan (Afifah *et al.*, 2021). Nilai perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai pandangan investor terhadap keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan (Pristina & Khairunnisa, 2019).

Terdapat beberapa indikator untuk mengukur nilai perusahaan, diantaranya yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan Tobin's Q. Rasio *Price Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara nilai saham menurut pasar dan nilai buku ekuitas perusahaan. (Wahyuni & Oktavia, 2020). Tobin's Q, atau rasio Q, pertama kali diperkenalkan oleh James Tobin pada tahun 1969. Secara pokok, Tobin's Q adalah rasio nilai

pasar aset perusahaan (diukur oleh nilai pasar saham dan utang perusahaan) terhadap biaya total asset yang dimiliki perusahaan (Tambunan, 2023). *Price Earning Ratio* (PER) adalah suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dan pendapatan bersih untuk setiap saham yang beredar. PER digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan dalam saham atau mengukur kemampuan saham untuk menghasilkan keuntungan (Tryfino, 2009); (Aletheari & Jati, 2016) dalam (Saputra, 2022).

2.1.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

Sesuai dengan Standar Organisasi Internasional (ISO) 26000 tahun 2010, regulasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dianggap bersifat sukarela untuk semua negara, termasuk kawasan Asia Tenggara. Namun, di Indonesia khususnya, CSR tidak lagi bersifat pilihan melainkan menjadi persyaratan wajib bagi beberapa entitas, terutama Perseroan Terbatas. Ketentuan ini dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang disahkan pada 20 Juli 2007, yang mewajibkan bahwa perusahaan yang terlibat dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia harus memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial (Angraini & Herlina, 2018).

Corporate Social Responsibility mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan ekologis. Reputasi dalam bisnis didasarkan pada standar ekonomi perusahaan, yang mencakup hal-hal seperti profitabilitas (ROI), produktivitas, dan sejauh mana produk berinteraksi dengan kekuatan

internal dan eksternal. Ranah sosial berkaitan dengan tanggung jawab manajemen untuk membuat pilihan dan melakukan tindakan yang menguntungkan baik masyarakat maupun perusahaan. Untuk memastikan kesehatan dan keselamatan karyawan di tempat kerja serta memudahkan transisi mereka antara pekerjaan dan kehidupan secara umum, perusahaan pada akhirnya memiliki tanggung jawab tersebut. Perusahaan juga diharapkan melindungi hak asasi manusia, mendukung keberagaman rasial dan gender, dan menghormati kebebasan individu. Sementara itu, dalam ranah ekologis, tanggung jawab perusahaan melibatkan pelestarian lingkungan alam dan sumber daya alam (Suman Rafest *et al.*, 2022).

Penelitian empiris menyatakan bahwa terdapat lima keuntungan yang signifikan apabila perusahaan mengimplementasikan CSR secara berkelanjutan. Pertama, stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan. Kedua, akan terjadi peningkatan akuntabilitas dan apresiasi positif dari berbagai pihak, termasuk investor, kreditur, pemasok, dan konsumen. Ketiga, terjadi peningkatan komitmen, etos kerja, efisiensi, dan produktivitas karyawan. Keempat, terjadi penurunan potensi gejolak sosial dan resistensi dari komunitas sekitar karena perusahaan memberikan perhatian dan penghargaan pada mereka. Kelima, terjadi peningkatan reputasi, citra perusahaan, *goodwill* (aset tak berwujud), dan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Lako, 2008).

Pengungkapan CSR mencerminkan implementasi kegiatan oleh perusahaan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan, melindungi hak-hak

karyawan, dan memenuhi tanggung jawab terhadap komunitas. Tujuan dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah untuk menyampaikan secara jelas tindakan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi mengenai CSR umumnya disajikan melalui laporan tahunan perusahaan yang merinci berbagai kegiatan tanggung jawab sosial selama satu tahun. Konsep CSR tidak hanya melibatkan pemilik atau pemegang saham perusahaan, melainkan juga melibatkan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terkait atau terdampak oleh operasional perusahaan (Fatima *et al.*, 2023).

Pengukuran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dijalankan melalui pemanfaatan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI adalah organisasi internasional independen yang berperan membantu bisnis dan entitas lainnya mengambil tanggung jawab atas dampak yang dihasilkan, dengan menyediakan standar komunikasi global untuk melaporkan dampak tersebut. GRI mengembangkan GRI Standards, yaitu suatu kerangka kerja yang digunakan untuk pelaporan keberlanjutan. GRI *Standard* 2018 adalah versi terbaru dari standar pelaporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh GRI, standar ini mulai berlaku sejak tanggal penerbitannya pada tahun 2018. GRI *Standard* 2020 adalah pembaruan dari GRI *Standard* sebelumnya, dengan beberapa pengungkapan baru yang mulai efektif pada tahun 2021.

2.1.4 *Enterprise Risk Management (ERM)*

Risiko merupakan suatu aspek yang tidak dapat dielakkan oleh suatu organisasi, yang muncul akibat adanya kondisi yang tidak pasti. Guna mengelola berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan, diperlukan alat manajemen risiko. Fokus dari kegiatan manajemen risiko adalah untuk memahami risiko dan mengambil tindakan yang tepat dalam menghadapi risiko tersebut. Upaya peningkatan kualitas implementasi manajemen risiko dapat dilakukan melalui pendekatan manajemen risiko terintegrasi, seperti implementasi *Enterprise Risk Management (ERM)* (Septia & Asyik, 2022). Untuk mengantisipasi potensi risiko, implementasi ERM harus dilaksanakan dengan cermat, karena melalui keterbukaan ini, para pemangku kepentingan dapat memperoleh pemahaman bahwa perusahaan mampu menjalankan operasionalnya dengan tata kelola yang efektif (Damayanti & Venusita, 2022).

Menurut definisi yang diberikan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*, *Enterprise Risk Management (ERM)* sendiri dapat dijelaskan sebagai suatu proses manajemen risiko perusahaan yang dirancang dan diimplementasikan dengan cermat, yang terintegrasi secara mulus ke dalam strategi keseluruhan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan organisasionalnya. Prinsip dasar dari ERM menekankan pendekatan yang komprehensif dan terpadu dalam mengelola risiko, dengan menolak segala bentuk pemisahan yang terpisah. Tujuan utama dari ERM bersifat strategis, bertujuan untuk meningkatkan

pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan, melibatkan proses ERM dalam perumusan strategi perusahaan, identifikasi peluang yang ada, dan manajemen risiko secara cermat sesuai dengan batas yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Cristofel & Kurniawati, 2021).

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) juga menyebutkan bahwa pengungkapan ERM terdiri dari 108 item yang mencakup delapan komponen yang saling berhubungan. Kedelapan komponen tersebut adalah lingkungan internal (*internal environment*), penetapan tujuan (*objective setting*), identifikasi kejadian (*event identification*), penilaian risiko (*risk assessment*), respon terhadap risiko (*risk response*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), serta pengawasan (*monitoring*).

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya yang bersifat normal. Sebagai sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan meraih keuntungan, perusahaan menjalankan aktivitasnya dengan menjual produk (baik barang maupun jasa) kepada pelanggan. Fokus utama dari sebagian besar perusahaan adalah memaksimalkan laba, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam upaya mencapai tujuan ini, manajemen diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengembalian investasi bagi pemilik perusahaan, sekaligus memperhatikan kesejahteraan karyawan. Hal ini

hanya dapat terwujud apabila perusahaan berhasil memperoleh laba melalui kegiatan bisnisnya (Thian, 2022).

Hery, (2016) menyebutkan terdapat beberapa rasio atau perbandingan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Asset* atau hasil pengembalian atas aset merupakan suatu indikator yang mencerminkan efektivitas aset dalam menciptakan laba bersih. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membagi laba bersih oleh total aset. Hasil pengembalian atas ekuitas atau *Return On Equity* adalah suatu rasio keuangan yang mengindikasikan sejauh mana ekuitas berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Pada dasarnya, rasio ini berfungsi sebagai ukuran seberapa efisien modal ekuitas digunakan untuk menciptakan keuntungan. Perhitungannya melibatkan pembagian laba bersih dengan ekuitas. *Marjin Laba Kotor* atau *Gross Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba kotor terhadap penjualan bersih. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membagi laba kotor dengan penjualan bersih, dimana laba kotor dihasilkan dari selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Enterprise Risk Management* (ERM) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya. Adapun ringkasan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Peneliti dan Tahun Terbit	Penulis	Variabel	Objek Penelitian dan Tahun	Hasil
1.	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility</i> dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	Cristofel & Kurniawati, (2021)	Variabel independen : 1. <i>Enterprise Risk Management</i> 2. <i>Corporate Social Responsibility</i> 3. Kepemilikan Institusional Variabel dependen : Nilai Perusahaan	Objek penelitian perusahaan LQ-45 periode 2016 - 2018	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa <i>Enterprise Risk Management</i> memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Disisi lain <i>Corporate Social Responsibility</i> dan kepemilikan institusional menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, Free Cash Flow</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019	Namira Ufrida Rahmi & Venny Veronika Wijaya, (2022)	Variabel independen : 1. <i>Enterprise Risk Management</i> 2. <i>Corporate Social Responsibility</i> 3. <i>Free Cash Flow</i> 4. <i>Leverage</i> Variabel dependen : Nilai Perusahaan	Objek penelitian perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019	<i>Enterprise Risk Management</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Free Cash Flow</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta <i>Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, free cash flow</i> dan <i>leverage</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan
3	Pengaruh <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Dan	Muhammad Rivandi & Renil Septiano, (2021)	Variabel independen : 1. <i>Intellectual Capital Disclosure</i>	Objek penelitian perusahaan manufaktur di BEI	<i>Intellectual Capital Disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

No	Judul Peneliti dan Tahun Terbit	Penulis	Variabel	Objek Penelitian dan Tahun	Hasil
	Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan		2. Profitabilitas Variabel dependen : Nilai Perusahaan	periode 2014-2018	perusahaan manufaktur di BEI. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan manufaktur di BEI
4	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Nur Afifah, Sri Wibawani Wahyuning Astuti & Dwi Irawan (2021)	Variabel independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Mediasi : Reputasi Perusahaan Variabel dependen : Nilai Perusahaan	Objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018	CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, reputasi perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil lain menegaskan bahwa reputasi perusahaan berperan dalam hampir memediasi pengaruh CSR pada nilai perusahaan
5	Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Risma Nopianti & Suparno, (2021)	Variabel independen : Struktur Modal Profitabilitas Variabel dependen : Nilai Perusahaan	Objek penelitian Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman pada tahun 2014 – 2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal dan profitabilitas secara bersama - sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
6	<i>Disclosure Of Enterprise Risk Management (ERM), Company Value, And Profitability As Moderating</i>	Endang Dwi Wahyuni & Indah Oktavia, (2020)	Variabel independen : <i>Enterprise Risk Management</i> Variabel dependen : Nilai Perusahaan Variabel moderasi	Objek penelitian perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa <i>Enterprise Risk Management</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengujian selanjutnya membuktikan bahwa profitabilitas dapat

No	Judul Peneliti dan Tahun Terbit	Penulis	Variabel	Objek Penelitian dan Tahun	Hasil
	<i>Factors</i>		: Profitabilitas	Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2018	memoderasi hubungan antara <i>Enterprise Risk Management</i> dengan nilai perusahaan yang dibuktikan dengan peningkatan nilai <i>customized R-square</i>
7	Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM), Terhadap Nilai Perusahaan	Khalifah Syafitri, Dini Rosdini, & Prima Yusi Sari (2023)	Variabel independen : <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) Variabel dependen : Nilai Perusahaan Variabel kontrol : 1. Ukuran perusahaan 2. <i>Leverage</i>	Objek penelitian perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 - 2019	<i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) terbukti secara empiris berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan
8	<i>The Effect of Enterprise Risk Management (ERM) Disclosure on Firm Value Mediated by Profitability: Empirical Study on Banks Listed on the IDX 2018-2020</i>	Yulia Iwan Andri Kristiani & Basuki Hadiprajitno, (2023)	Variabel independen : <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) Variabel dependen : Nilai Perusahaan Variabel mediasi : Profitabilitas	Objek penelitian perusahaan sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek periode 2018 - 2020	Variasi nilai perusahaan pada tahun berikutnya dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen dalam model, yaitu pengungkapan ERM, ROA, ukuran perusahaan, LDR, dan Dividen tahun berikutnya, serta variabel independen pengungkapan ERM, ROA, ukuran perusahaan, LDR, dan dividen tahun berikutnya, bersama-sama (secara simultan) memengaruhi variabel dependen nilai perusahaan tahun berikutnya.
9	<i>The Effect of Corporate Social Responsibility and Ownership Structure on</i>	Fitria Dhona Angraini & Erida Herlina, (2018)	Variabel dependen : 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), 2. Kepemilikan	Objek penelitian perusahaan makanan dan minuman di Asia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), kepemilikan institusional dan kepemilikan

No	Judul Peneliti dan Tahun Terbit	Penulis	Variabel	Objek Penelitian dan Tahun	Hasil
	<i>Firm Value in Food and Beverage Companies</i>		3. Kepemilikan manajerial Variabel independen : Nilai perusahaan	Tenggara yang terdaftar di www.orbis.vdinfo.com tahun 2014 - 2016	manajerial berpengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan asing tidak berpengaruh pada nilai perusahaan
10	Analisis Pengaruh Implementasi <i>Enterprise Risk Management</i> Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan	Muhammad Faiq Dinoyu & Aditya Septiani, (2020)	Variabel dependen : <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) Variabel independen : Kinerja dan Nilai Perusahaan Variabel control : 1. Dewan komisaris 2. Persentase komisaris independen 3. Ukuran perusahaan 4. <i>Leverage</i> , 5. <i>Return on equity</i> (ROE), dan 6. Klasifikasi industri	Objek penelitian perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko perusahaan (ERM) memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan yang diukur menggunakan return on assets (ROA) dan Tobin's Q

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai

Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan, atau *Corporate Social Responsibility* mencerminkan komitmen yang teguh dari suatu perusahaan untuk beroperasi secara etis. Lebih dari sekadar mencari keuntungan

finansial yang substansial, perusahaan diharapkan juga menekankan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan akan berinteraksi dengan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat setempat menjadi suatu prioritas yang diperlukan (Angraini & Murtanto, 2022). Hubungan erat antara implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian nilai perusahaan, mengingat minat investor untuk mengalokasikan modalnya cenderung lebih tinggi apabila perusahaan menunjukkan komitmen terhadap CSR. Pelaksanaan GCG dan CSR diharapkan akan meningkatkan tingkat produktivitas dan efisiensi operasional perusahaan yang berdampak positif pada keuntungan perusahaan, sehingga akan memperkuat kepercayaan investor (Mukhtaruddin *et al.*, 2019).

Berdasarkan *signalling theory* pengungkapan terkait keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, dianggap sebagai informasi atau sinyal yang baik oleh pasar dan direspon oleh investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Sabatini & Sudana, 2019). Melaksanakan CSR akan meningkatkan kepercayaan investor serta kredibilitas, yang pada akhirnya berdampak positif pada harga saham perusahaan (Cristofel & Kurniawati, 2021). Upaya peningkatan reputasi bisnis melalui CSR menyebabkan perusahaan dapat mengurangi risiko komersial, mendapatkan

dukungan lebih besar dari otoritas regulasi, menarik investasi tambahan dan memuaskan harapan berbagai pemangku kepentingan (Chen & Lee, 2017).

Penelitian yang dilakukan Cristofel & Kurniawati, (2021) menyebutkan bahwa CSR berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan karena memberikan pengungkapan yang lebih menyeluruh dan efektif terkait aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial memberikan sinyal positif kepada investor. Hal ini mencerminkan peningkatan komitmen terhadap keberlanjutan usaha perusahaan, yang kemudian direspons oleh investor melalui peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Irdawati *et al.*, (2022) yang menyebutkan bahwa pengungkapan program CSR dinilai dapat mempercepat komunikasi dengan stakeholder untuk mengklarifikasi visi misi perusahaan terkait praktik bisnis yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3.2 Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap Nilai Perusahaan

Enterprise Risk Management (ERM) adalah proses yang dipengaruhi oleh manajemen, dewan direksi, dan personel lainnya, bertujuan mengidentifikasi peristiwa yang dapat berdampak, mengelola risiko, dan memberikan keyakinan dalam mencapai tujuan organisasi secara

menyeluruh (Wahyuni & Oktavia, 2020). Implementasi ERM tidak hanya bertujuan untuk mengurangi konsekuensi negatif dari risiko, tetapi juga memiliki peran dalam mengidentifikasi peluang, serta meningkatkan proses pengambilan keputusan operasional dan strategis perusahaan (Dinoyu & Septiani, 2020).

Berdasarkan *signalling theory* jika suatu perusahaan transparan dalam mengungkapkan manajemen risikonya, ini dapat memberikan sinyal positif untuk menarik minat investor karena mereka dapat mengidentifikasi potensi ancaman investasi. Pengungkapan implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam laporan tahunan menjadi salah satu sarana komunikasi perusahaan dengan pemangku kepentingan mengenai profil risiko dan strategi pengelolaan risiko perusahaan (Maharani & Yonnedi, 2023). Pengungkapan ERM akan menjadi nilai tambah yang signifikan bagi perusahaan dalam menarik minat investor (Wahyuni & Oktavia, 2020).

Penelitian Monica & Sudjiman, (2023) menyebutkan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ERM yang optimal mencerminkan sejauh mana kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dan meningkatkan nilai perusahaan dengan menangani berbagai risiko. Wahyuni & Oktavia, (2020) juga menyebutkan bahwa ERM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin luas informasi mengenai ERM yang diungkapkan oleh suatu perusahaan, semakin tinggi kualitas perusahaan dalam menyediakan transparansi dan kelengkapan informasi mengenai profil risiko kepada pihak

eksternal, yang juga bertujuan untuk menarik minat para pemangku kepentingan (Wahyuni & Oktavia, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut :

H₂ : *Enterprise Risk Management (ERM)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3.3 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah indikator evaluasi yang mencerminkan kondisi atau efektivitas produktivitas kerja suatu perusahaan (Pratiwi *et al.*, 2020). Perusahaan umumnya merespons positif terhadap praktik *Corporate Social Responsibility (CSR)* jika berdampak pada peningkatan keuntungan. Sebaliknya, respons negatif muncul jika CSR tidak memberikan manfaat yang signifikan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat keuntungan suatu perusahaan, semakin luas perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan (Handayati *et al.*, 2022).

Berdasarkan *signalling theory* semakin banyak pengungkapan CSR, akan semakin memperoleh kepercayaan dari pemangku kepentingan dan pemegang saham. Hal tersebut memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga keuntungan, citra, dan nilai saham perusahaan dapat meningkat. Dengan kenaikan harga saham, nilai perusahaan juga dapat meningkat. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin banyak pengungkapan

CSR yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas meningkat (Putri *et al.*, 2017).

Menurut Fauzi *et al.*, (2016) pengungkapan CSR dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan pada periode profitabilitas yang tinggi, sementara pada periode profitabilitas yang rendah, pengungkapan tersebut dapat berkontribusi pada penurunan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Aditya & Hanimun, (2023); Gunawan & Mulyani, (2023) profitabilitas memperkuat pengaruh positif CSR terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut :

H₃ : Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan

2.3.4 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap Nilai Perusahaan

Implementasi dan pengungkapan ERM yang merupakan salah satu sinyal dari entitas kepada investor dan pemegang saham dalam menggambarkan tata kelola risiko perusahaan yang baik. Melalui pengungkapan ERM, perusahaan memberitahukan pihak luar tentang manajemen risiko yang telah dilakukan, baik informasi terkait keuangan maupun non-keuangan, dan mengungkapkan dampaknya pada masa depan suatu entitas (Devi *et al.*, 2017).

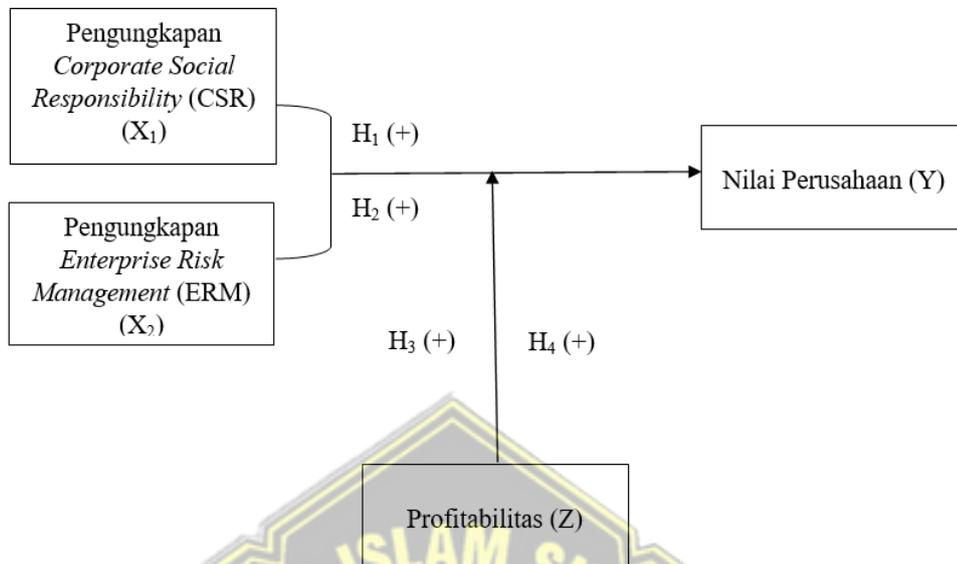
Menurut *signalling theory* pasar akan memberikan sinyal yang baik bagi perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi, penilaian tersebut didukung oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko bisnisnya (Agustina, 2021). Profitabilitas erat kaitannya dengan upaya untuk meminimalkan risiko dalam aktivitas operasional perusahaan yang dijalankan oleh manajemen (Kristiani & Hadiprajitno, 2023). Pengelolaan risiko dan dampak risiko tersebut di masa depan dapat diungkapkan melalui pengungkapan ERM (Syafitri *et al.*, 2023).

Wahyuni & Oktavia, (2020) menyebutkan bahwa jika perusahaan mampu mengimplementasikan ERM dengan baik dan didukung oleh profitabilitas yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kristin, (2023) yang menyebutkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut :

H₄ : Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan dan hasil pemikiran yang telah dipaparkan diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang terfokus pada analisis data numerik, yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan kuantitatif secara esensial diterapkan dalam konteks penelitian inferensial, di mana pengujian hipotesis menjadi fokus, dan kesimpulan hasilnya didasarkan pada probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nol. Melalui penerapan metode kuantitatif, penelitian memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai signifikansi perbedaan antar kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang tengah diinvestigasi (Sudaryana & Agusiady, 2022).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada totalitas objek yang menjadi fokus penelitian, yang dapat mencakup manusia, wilayah atau lokasi, lembaga, entitas sosial, dan entitas lainnya yang akan diobservasi, diukur, dievaluasi, dan kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis (Novidiantoko *et al.*, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2022.

Menurut Sudaryana & Agusiady, (2022) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik keseluruhan yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam situasi di mana populasi berskala besar, peneliti seringkali tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian terhadap seluruh elemen dalam

populasi tersebut. Penentuan sampel harus dilakukan sebaik mungkin agar dapat merepresentasikan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 – 2022.
2. Perusahaan yang telah melaksanakan publikasi *annual report*, *sustainability report*, dan *financial report* untuk periode berakhir 31 Desember selama tahun 2020 – 2022.
3. Perusahaan yang memiliki data dan informasi lengkap terkait variabel – variabel yang berkaitan dengan penelitian yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Enterprise Risk Management* (ERM), nilai perusahaan, dan profitabilitas.
4. Perusahaan yang memiliki laba positif.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, digunakan data sekunder yang berasal dari informasi yang telah dikumpulkan dari sumber yang telah ada sebelumnya. Data penelitian ini diperoleh dalam bentuk laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 – 2022. Sumber data ini diperoleh melalui laporan keuangan laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan yang telah diaudit pada tahun 2020 – 2022 dan diakses melalui situs www.idx.co.id atau pada website masing – masing perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua cara, sebagai berikut :

1. Penelitian pustaka, pengumpulan data dilakukan dengan cara memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui buku, jurnal, berita, serta perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.
2. Penelitian lapangan, dengan cara pengumpulan data sekunder. Data bersumber dari laporan keuangan (*financial report*), laporan tahunan (*annual report*), dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan manufaktur dengan rentang tahun 2020 hingga tahun 2022 yang dipublikasikan pada laman website Bursa Efek Indonesia atau pada website masing – masing perusahaan.

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen untuk penelitian ini adalah nilai perusahaan..

Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q adalah suatu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan mempertimbangkan nilai dari aset berwujud dan aset tak berwujud. Tobin's Q juga mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan semua sumber daya, termasuk aset yang dimilikinya (Dzahabiyya *et al.*, 2020). Sudyanto & Puspitasari, (2010) dalam Yulianti, (2023) menyebutkan bahwa apabila hasil Tobin's Q > 1

mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola aset (*overvalued*), sementara $Q < 1$ menunjukkan kegagalan manajemen atau penilaian aset yang rendah (*undervalued*). Pemilihan rasio Tobin's Q sebagai indikator penilaian nilai perusahaan dilakukan karena rasio ini dianggap sebagai metrik yang paling informatif, melibatkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan (Fauzi *et al.*, 2016). Rumus untuk menghitung *Tobin's Q* yaitu:

$$Tobin's\ Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Tobin's Q : Nilai perusahaan

MVS : *Closing price x Outstanding shares*

D : Total Utang

TA : Total Assets

3.5.2 Variabel Independen

3.5.2.1 Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah CSR.

Penelitian ini menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative (GRI) standards* tahun 2018. Pengungkapan CSR dalam *GRI Standards 2018* melibatkan 140 indikator kinerja yang terkategori ke dalam tiga bidang utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Pengukuran *GRI Standard* terdiri dari 141 indikator yang meliputi 56 pengungkapan umum, 3 pendekatan manajemen, 13

indikator ekonomi, 32 indikator lingkungan, 37 indikator sosial yang didalamnya termasuk hubungan perusahaan dengan karyawan, hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar, dan hubungan perusahaan dengan pelanggan. Pengungkapan CSR dengan menggunakan skala dikotomi yaitu pemberian skor untuk setiap item yang diungkapkan. Pemberian skor 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR dan pemberian skor 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan setiap item CSR.

Menurut Chen & Lee, (2017) perhitungan CSR dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

CSRDI = Indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j

n = Jumlah keseluruhan item yang seharusnya diungkapkan

3.5.2.2 Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM)

Variabel independen kedua pada penelitian ini adalah ERM. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) menyebutkan bahwa pengungkapan ERM terdiri dari 108 item yang mencakup delapan komponen yang saling berhubungan. Kedelapan komponen tersebut adalah lingkungan internal (*internal environment*), penetapan tujuan (*objective setting*), identifikasi kejadian (*event identification*), penilaian risiko (*risk assessment*), respon terhadap

risiko (*risk response*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), serta pengawasan (*monitoring*). Pengungkapan ERM adalah dengan menggunakan skala dikotomi yaitu pemberian skor untuk setiap item yang diungkapkan. Pemberian skor 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan ERM dan pemberian skor 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan setiap item ERM.

Menurut (Wahyuni & Oktavia, 2020) perhitungan ERM dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$ERMDI = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

ERMDI : ERM *Disclosure Index*

$\sum X_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j

n : Total item ERM yang seharusnya diungkapkan

3.5.3 Variabel Moderasi

Pada penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA. Hasil pengembalian aset atau *Return on Asset* (ROA) menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan aset perusahaan, semakin tinggi rasio maka semakin baik (Thian, 2022). Dalam standar industri atau penilaian Return On Assets Ratio (ROA), kinerja dianggap

baik atau bagus jika melebihi 5,98% atau 0,0598 (Agustin *et al.*, 2021).

Rumus untuk menghitung ROA yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

ROA : Return On Asset

Laba setelah pajak : Laba bersih perusahaan setelah dikurangi dengan beban pajak

Total Asset : Jumlah total asset yang dimiliki suatu perusahaan

Tabel 3. 1
Indikator Variabel

No	Variabel	Rumus	Sumber Data
1	Nilai Perusahaan (Y)	$Tobin's Q = \frac{MVS + D}{TA}$	Laporan Tahunan (Annual Report)
2	Corporate Social Responsibility (CSR) (X ₁)	$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n}$	Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) dan Laporan Tahunan (Annual Report)
3	Enterprise Risk Management (ERM) (X ₂)	$ERMDI = \frac{\sum X_{ij}}{n}$	Laporan Tahunan (Annual Report)
4	Profitabilitas (Z)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Laporan Keuangan (Financial Report)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah pengujian data yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2018). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebaran data dari CSR, ERM, profitabilitas, dan juga Tobin's Q pada sampel yang digunakan dalam penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi suatu penelitian. Setelah melakukan uji statistik deskriptif, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi penelitian dan variabel yang diuji terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari nilai signifikansinya, jika dalam hasil penelitian tidak memenuhi standar nilai signifikansi maka dapat dikatakan bahwa uji statistik tersebut tidak valid (Ghozali, 2018). Terdapat 2 cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018).

Normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov. Ketentuan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai signifikansinya dengan batas 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah antar variabel bebas dalam model penelitian terdapat korelasi atau tidak (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan beberapa cara. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dideteksi dengan cara melihat nilai tolerance dan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas, namun jika nilai tolerance kurang dari 0,10 maka terjadi kolinearitas antar variabel bebas. Serta, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,0 artinya tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai VIF lebih besar dari 10,0 maka terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel bebas (Gozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastistas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi penelitian terdapat ketidaksamaan variance antar residual (Ghozali, 2018). Heteroskedastisitas terjadi ketika variasi residual dari regresi berubah secara sistematis seiring dengan perubahan nilai variabel independent. Dampaknya yaitu analisis regresi akan menghasilkan estimasi yang bias dan membuat uji t, uji F, dan estimasi nilai variabel dependen menjadi tidak valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Spearman Rho untuk mengetahui apakah data mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Cara mendeteksinya yaitu dengan mengkorelasi *rank spearman* antara variabel absolut masing – masing variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Hidayat *et al.*, 2020).

4. Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$0 < d \leq dL$	Tidak ada autokorelasi positif
$dL \leq d \leq dU$	Tidak ada autokorelasi positif
$4-dL < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif
$4-dU \leq d \leq 4-DI$	Tidak ada autokorelasi negatif
$dU < d < 4-dU$	Tidak ada autokorelasi

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasinya (Liana, 2009). Adapun bentuk MRA dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_m + \beta_4 X_1 X_m + \beta_5 X_2 X_m + \varepsilon$$

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi

X_1 : Corporate Social Responsibility (CSR)

X_2 : Enterprise Risk Management

X_m : Profitabilitas

X_1X_m : Interaksi antara CSR dan Profitabilitas

X_2X_m : Interaksi antara ERM dan Profitabilitas

ε : *Error term* / standar error

Sementara itu, langkah-langkah untuk menguji pengaruh variabel independen, dilakukan dengan cara melakukan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi,.

1. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri (Sugiharti *et al.*, 2021). Berikut ini adalah langkah- langkah untuk melakukan uji t :

1. Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri.

H_1 : variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri.

2. Menentukan tingkat keyakinan (α) 0,05.

3. Menentukan kriteria pengujian.

Apabila nilai signifikansi $t < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara sendiri- sendiri.

Uji t juga digunakan untuk menguji moderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah langkah- langkah untuk melakukan uji t.

1. Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

H_0 : variabel moderasi tidak memoderasi pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

H_1 : variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

2. Menentukan tingkat keyakinan (α) 0,05.

3. Menentukan kriteria pengujian.

Apabila nilai signifikansi $t < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

2. Goodness Of Fit

A. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan sebagai alat uji kesesuaian model (*goodness of fit*). R^2 mencerminkan kemampuan model regresi dalam menjelaskan sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Rentang nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin mendekati nilai 1 menunjukkan bahwa model tersebut semakin cocok atau sesuai (Sugiharti *et al.*, 2021).

B. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (keseluruhan) (Sugiharti *et al.*, 2021). Berikut ini adalah langkah-langkah untuk melakukan uji F.

1. Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

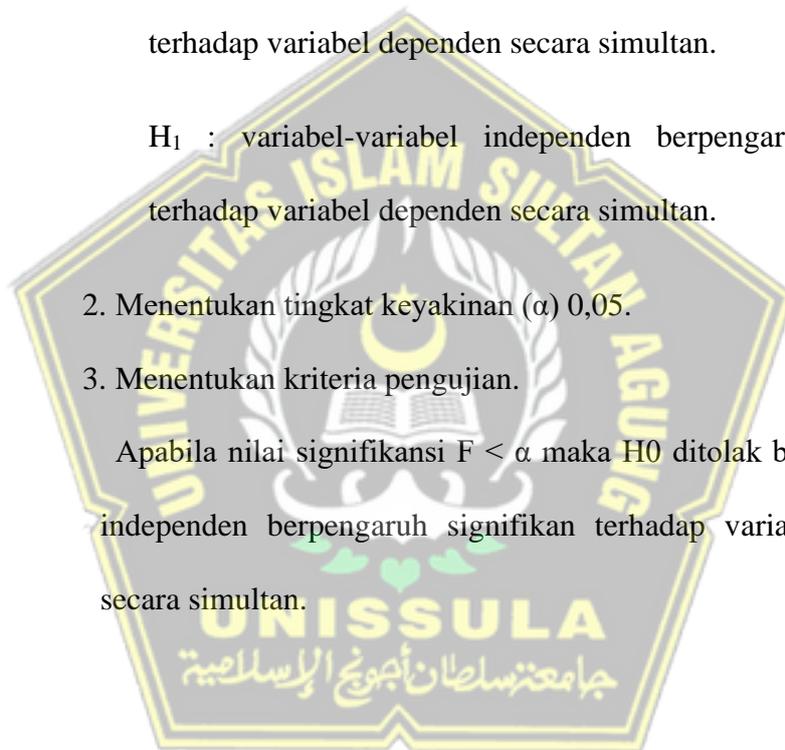
H_0 : variabel-variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

H_1 : variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

2. Menentukan tingkat keyakinan (α) 0,05.

3. Menentukan kriteria pengujian.

Apabila nilai signifikansi $F < \alpha$ maka H_0 ditolak berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022 dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan. Data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022 yang berjumlah 227 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan hasil pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi : Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI	227
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>) :	
1. Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 – 2022.	(32)

2. Perusahaan yang tidak melaksanakan publikasi <i>annual report</i> , <i>sustainability report</i> , dan <i>financial report</i> untuk periode berakhir 31 Desember selama tahun 2020 – 2022.	(14)
3. Perusahaan yang tidak memiliki data dan informasi lengkap terkait variabel – variabel yang berkaitan dengan penelitian yaitu <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> , <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> , nilai perusahaan, dan profitabilitas.	(7)
4. Perusahaan yang tidak memiliki laba positif.	(89)
Sampel penelitian	85
Total data observasi selama 3 tahun (n x periode penelitian) (85 x 3 tahun)	255

Sumber : www.idx.co.id

4.2 Deskripsi Variabel

Penelitian ini menampilkan hasil analisis statistik deskriptif dengan tujuan memberikan informasi tentang karakteristik variabel yang digunakan berupa nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata – rata, dan standar deviasi dari setiap variabel (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
CSR	255	0,064	0,801	0,35736	0,192770
ERM	255	0,370	0,889	0,62393	0,077461
ROA	255	0,002	0,971	0,08291	0,086018
Tobin's Q	255	0,185	28,696	1,95382	2,823840
Valid N	255				

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa terdapat 255 data yang telah di observasi dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CSR pada perusahaan manufaktur memiliki rata –

rata 0,357. Nilai rata – rata tersebut dinilai rendah karena CSR dikatakan baik apabila nilainya mendekati satu. Nilai CSR tertinggi sebesar 0,801 dilakukan oleh PT Astra International Tbk sedangkan nilai terendah sebesar 0,064 dilakukan oleh PT Ekadharma International Tbk, PT Sinergi Inti Plastindo Tbk, dan PT Panca Mitra Multiperdana Tbk. Nilai standar deviasi CSR sebesar 0,1927 hal ini menunjukkan varians data relatif kecil dengan melihat nilai rata – rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

Analisis deskriptif dari variabel ERM yang diproksikan dengan 108 komponen menurut COSO menunjukkan bahwa ERM memiliki nilai rata – rata sebesar 0,623. Nilai rata – rata ini dinilai standar atau tidak cukup rendah dan tidak cukup tinggi karena nilai ERM dikatakan baik apabila nilainya mendekati angka satu. Nilai ERM tertinggi sebesar 0,889 dilakukan oleh PT Samator Indo Gas Tbk. Nilai ERM terendah sebesar 0,370 dilakukan oleh PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. Nilai standar deviasi ERM sebesar 0,077 hal ini menunjukkan varians data relatif kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata.

Variabel moderasi dari penelitian ini, yaitu profitabilitas, yang diproksikan dengan ROA memperoleh nilai rata – rata 0,082. Nilai rata – rata ini dapat dikatakan baik karena lebih dari 0,0589 (Agustin *et al.*, 2021). Nilai maksimum didapatkan oleh PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk dengan nilai sebesar 0,971 sedangkan nilai minimum sebesar 0,002 didapatkan oleh PT Semen Baturaja Tbk. Nilai standar deviasi

profitabilitas sebesar 0,086 hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cukup besar karena nilai standar deviasi sedikit lebih besar dari nilai rata - rata.

Pengukuran nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q memperoleh nilai rata - rata sebesar 1,953. Rata - rata tersebut menunjukkan bahwa investasi pada perusahaan manufaktur pada tahun 2020 - 2022 dinilai baik karena nilai perusahaan lebih besar dari satu Sudyanto & Puspitasari, (2010) dalam Yulianti, (2023). Nilai tertinggi dari didapatkan oleh PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk dengan nilai 28,696 hal ini dikarenakan nilai saham perusahaan tersebut melonjak naik di tahun 2020. Nilai terendah diperoleh PT Mulia Boga Raya Tbk sebesar 0,185. Standar deviasi dari nilai perusahaan adalah sebesar 2,823. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata - rata, hal ini menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang signifikan dari nilai rata - rata.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan serangkaian uji asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi penelitian dan variabel yang diuji terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis

uji statistik non- parametrik kolmogorov-smirnov. Ketentuan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai signifikansinya dengan batas 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		255
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,70654958
Most Extreme Differences	Absolute	0,51
	Positive	0,51
	Negative	-0,035
Test Statistic		0,51
Asymp. Sig.(2-tailed)		0,200^{c,d}

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Hasil uji normalitas di atas dengan metode uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Dari hasil signifikansi tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal dan memenuhi uji normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah antar variabel bebas dalam model penelitian terdapat korelasi atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan cara

melihat nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,0$ dikatakan tidak ada multikolinearitas.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CSR	0,968	1,033
ERM	0,960	1,042
ROA	0,956	1,046

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Hasil uji multikolinearitas yang disajikan di atas menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel – variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi penelitian terdapat ketidaksamaan variance antar residual (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rho* dengan kriteria apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	CSR	Correlation Coefficient	0,031
		Sig. (2-tailed)	0,625
		N	255
	ERM	Correlation Coefficient	-0,089
		Sig. (2-tailed)	0,155
		N	255
	ROA	Correlation Coefficient	0,108
		Sig. (2-tailed)	0,084
		N	255

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan uji Spearman Rho di atas, diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,625 untuk CSR, sebesar 0,155 untuk ERM, dan 0,084 untuk ROA. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Penelitian ini merupakan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin

Watson. Dasar pengambilan keputusan uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

$0 < d \leq dL$	Tidak ada autokorelasi positif
$dL \leq d \leq dU$	Tidak ada autokorelasi positif
$4-dL < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif
$4-dU \leq d \leq 4-dL$	Tidak ada autokorelasi negatif
$dU < d < 4-dU$	Tidak ada autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson diperoleh nilai sebesar 1,217. Dengan sampel berjumlah 255 (N), jumlah variabel independen 3 (k=3), dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, maka akan di dapat nilai dU sebesar 1,81055 dan nilai dL sebesar 1,778935 terletak diantara $0 < d \leq dL$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif pada data observasi.

4.4 Hasil Regresi

4.4.1 Model Regresi Linier Berganda

Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasinya (Liana, 2009).

Tabel 4. 7
Hasil Uji MRA

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2,376	0,592		4,014	0,000
CSR	0,735	0,205	0,675	3,586	0.000
ERM	0,874	1,143	0,149	0,765	0,445
ROA	0,638	0,192	0,826	3,322	0,001
X ₁ X _m	0,210	0,065	0,721	3,217	0,001
X ₂ X _m	0,241	0,367	0,182	0,658	0,511

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Dari hasil uji MRA di atas, maka dapat disimpulkan hasil persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,376 + 0,735X_1 + 0,874X_2 + 0,638X_m + 0,210X_1X_m + 0,241X_2X_m + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian MRA dapat direpresentasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 2,376 menunjukkan apabila nilai CSR, ERM, ROA, interaksi CSR dengan ROA, dan interaksi ERM dengan ROA konstan atau tidak mengalami perubahan maka nilai perusahaan akan senilai 2,367.
2. Nilai koefisien regresi CSR sebesar 0,735 berarti bahwa apabila variabel CSR mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lainnya tetap maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,735.

3. Nilai koefisien regresi ERM sebesar 0,874 berarti bahwa apabila variabel ERM mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lainnya tetap maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,874.
4. Nilai koefisien regresi interaksi antara CSR dan ROA sebesar 0,210 berarti bahwa apabila interaksi antara CSR dan ROA mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lainnya tetap maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,210.
5. Nilai koefisien regresi interaksi antara ERM dan ROA sebesar 0,241 berarti bahwa apabila interaksi antara ERM dan ROA mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lainnya tetap maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,241.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri (Sugiharti *et al.*, 2021). Uji t juga digunakan untuk menguji moderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 8**Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji t)**

Variabel	t	Sig.	Keterangan
CSR	3,586	0.000	Diterima
ERM	0,765	0,445	Ditolak
X ₁ X _m	3,217	0,001	Diterima
X ₂ X _m	0,658	0,511	Ditolak

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka hasil uji signifikansi individual dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama yaitu *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji signifikansi individual menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,586 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 hal tersebut berarti bahwa CSR secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H₁) **diterima**.

2. Pengaruh ERM Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua adalah *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji signifikansi individual menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,765

dengan nilai signifikansi 0,445. Nilai signifikansi 0,445 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 hal tersebut berarti bahwa ERM secara individual berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H₂) **ditolak**.

3. Profitabilitas Dapat Memoderasi Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga yaitu profitabilitas dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Hasil uji signifikansi individual interaksi antara CSR dan ROA menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,217 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 hal tersebut berarti bahwa interaksi CSR dan ROA dapat memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H₃) **diterima**.

4. Profitabilitas Dapat Memoderasi Pengaruh ERM Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat yaitu profitabilitas dapat memoderasi pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan. Hasil uji signifikansi individual interaksi antara ERM dan ROA menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,658 dengan nilai signifikansi 0,511. Nilai signifikansi 0,511 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 hal tersebut berarti

bahwa interaksi ERM dan ROA tidak dapat memperkuat pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H₄) **ditolak**.

4.6 Goodness of Fit

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 digunakan sebagai alat uji kesesuaian model (*goodness of fit*). R^2 mencerminkan kemampuan model regresi dalam menjelaskan sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Sugiharti *et al.*, 2021). Nilai R^2 yang mendekati satu mengartikan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Mukhtaruddin *et al.*, 2019). Berikut merupakan hasil koefisien determinasi :

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>	Std. Error of the Estimate
1	0,418 ^a	0,175	0,158	0,69796

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, angka *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,158. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan atau kuatnya kemampuan pengaruh independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 15,8%. Dapat diartikan pula bahwa variabel independen yang

digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 15,8% terhadap variabel dependennya, dimana sisanya sebesar 84,2% dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi tersebut.

4.6.2 Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (keseluruhan) (Sugiharti *et al.*, 2021).

Tabel 4. 10
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	25,699	5	5,140	10,551	0,000 ^b
Residual	121,299	249	0,487		
Total	146,998	254			

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, nilai F hitung diperoleh 10,551 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi dibawah 0,05 atau $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh variabel independen CSR dan ERM terhadap Tobin's Q.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai t_{hitung} senilai 5,586 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **diterima**.

Hasil penelitian membuktikan bahwa CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa faktor yang mungkin dapat menyebabkan CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu respon positif investor terhadap informasi CSR, komunikasi yang efektif dari CSR kepada pemangku kepentingan, dan kesadaran serta pemahaman manajemen bahwa pentingnya CSR sebagai tanggung jawab terhadap semua pihak yang berkepentingan (Fauzi *et al.*, 2016).

Temuan ini berimplikasi pada teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal kepada investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini memberikan arti bahwa para investor telah mempertimbangkan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan atau pengungkapan CSR sebagai sinyal positif dan menjadi salah satu dasar dalam pengambilan Keputusan investasi (Aditya & Hanimun, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi *et al.* (2016), Siregar & Safitri (2019), Cristofel & Kurniawati (2021), Handayati *et al.* (2022), Elpanso & Humairoh (2023), Aditya & Hanimun (2023), Gunawan & Mulyani (2023) yang menyatakan CSR berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan CSR menegaskan bahwa perusahaan yang menyampaikan informasi mengenai aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara menyeluruh dan efektif memberikan sinyal positif kepada para investor. Hal ini mengindikasikan peningkatan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan usahanya. Sinyal positif ini kemudian direspons oleh investor dengan meningkatnya nilai perusahaan.

4.7.2 Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian yang dilakukan ditemukan bahwa ERM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai t_{hitung} senilai 0,765 dengan nilai signifikansi 0,445 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan yang menjadi sampel penelitian masih memiliki tingkat pengelolaan risiko belum maksimal. Rata – rata perusahaan mengungkapkan ERM sebesar 62%, akan tetapi angka tersebut ternyata belum cukup untuk menarik minat investor. ERM dikatakan dapat memfasilitasi manajemen dalam mengatasi ketidakpastian

risiko secara efektif, namun kenyataannya konsep risiko masih belum sepenuhnya jelas karena pengertian ERM dapat bervariasi antar perusahaan tergantung pada interpretasi masing – masing perusahaan Fischhoff *et, al.*, (1984) dalam (Fajriah & Ghozali, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor belum menganggap ERM sebagai persyaratan penting yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Data selain ERM dianggap lebih diperlukan oleh investor untuk mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, meskipun adopsi ERM di Indonesia mendapat sinyal atau tanggapan positif, namun tampaknya ERM belum memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan (Sari & Gantino, 2024).

Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor Kep-431/BL/2012, semua perusahaan publik, baik di sektor keuangan maupun non-keuangan, wajib menyertakan data risiko dalam laporan tahunan mereka. Namun, keputusan ini tidak mengatur secara spesifik seberapa luas pemaparan minimum mengenai manajemen risiko yang harus disampaikan (Sari & Gantino, 2024). Selain itu, perusahaan yang menjadi sampel adalah industri manufaktur dimana perusahaan seringkali memiliki rantai pasokan yang kompleks dan beragam, serta risiko-risiko teknis yang unik terkait dengan proses produksi. Implementasi ERM mungkin tidak mampu mengatasi secara efektif semua aspek kompleksitas ini. Hal tersebut menyebabkan investor lebih fokus pada keuntungan cepat dan perilaku spekulatif serta pengambilan keputusan berdasarkan faktor –

faktor seperti rumor, politik, dan sebagainya. Dengan ini ERM bukan menjadi fokus utama bagi investor untuk pengambilan keputusan berinvestasi (Fadilah & Afriyenti, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Safitri (2019), Elisabeth *et al.* (2020), Fadilah & Afriyenti (2020), Rahmi & Wijaya (2022), Fajriah & Ghazali (2022), dan Sari & Gantino (2024) yang menyatakan ERM menunjukkan arah positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kurangnya pedoman tentang seberapa detail risiko yang harus diungkapkan menyebabkan banyak perusahaan tidak memberi perhatian cukup pada detail risiko dalam laporan mereka, sehingga investor tidak mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

4.7.3 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh CSR terhadap Nilai

Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditemukan bahwa interaksi antara CSR dan ROA dapat memperkuat hubungan CSR dan nilai perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai t_{hitung} senilai 3,217 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan **diterima**.

Dalam operasinya, perusahaan mungkin menyebabkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengalokasikan sebagian

dari keuntungan mereka untuk program *Corporate Social Responsibility* dengan tujuan mengurangi dampak negatif yang mungkin dihasilkan oleh operasional perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula pengungkapan CSR (Putri *et al.*, 2017).

Pengungkapan CSR yang lebih luas meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya. Perusahaan yang memiliki keuntungan cenderung meningkatkan CSR untuk menarik investor, baik untuk keuntungan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Profitabilitas perusahaan memungkinkan manajemen untuk lebih fleksibel dalam mengungkapkan tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga menghasilkan pengungkapan informasi sosial yang lebih baik (Handayati *et al.*, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2017), Sari & Febrianti (2021), Handayati *et al.* (2022), dan Angraini & Murtanto (2022) bahwa ROA sebagai proksi dari profitabilitas dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan teori sinyal bahwa semakin banyak pengungkapan CSR, maka akan memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga keuntungan, citra, dan nilai saham perusahaan dapat meningkat.

4.7.4 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh ERM terhadap Nilai

Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditemukan bahwa interaksi antara ERM dan ROA tidak dapat memoderasi hubungan ERM dan nilai perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai t_{hitung} senilai 0,658 dengan nilai signifikansi 0,511 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, nilai ERM pada perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini masih belum maksimal yang mengindikasikan bahwa pengelolaan risiko belum menjadi prioritas perusahaan. Hal ini kemungkinan menyebabkan interaksi profitabilitas perusahaan belum bisa menjadi faktor penentu interaksi ERM dengan nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Mariani & Suryani, (2018) yang menyebutkan bahwa pengungkapan manajemen risiko yang lebih mendalam oleh perusahaan tidak akan berdampak pada nilai perusahaan, baik ketika perusahaan mendapatkan profitabilitas tinggi atau rendah.

Profitabilitas yang baik dapat meningkatkan ketersediaan dana untuk pengelolaan risiko, tetapi tidak secara langsung memoderasi hubungan antara *Enterprise Risk Management* (ERM) dan nilai perusahaan. Meskipun profitabilitas tinggi memberikan fleksibilitas keuangan untuk alokasi sumber daya, namun keputusan pengalokasian dana untuk

pengelolaan risiko tergantung pada strategi dan prioritas manajemen perusahaan. Manajemen mungkin lebih cenderung mengalokasikan dana untuk kegiatan yang lebih terlihat oleh investor karena pengungkapan risiko tidak selalu mendapat perhatian yang sama dari luar. Oleh karena itu, profitabilitas tidak dapat dijadikan indikator pengelolaan risiko di masa depan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Munawwaroh *et al.*, 2019).



Bab V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti, membuktikan, dan mengetahui bagaimana pengaruh CSR dan ERM terhadap nilai perusahaan. Selain itu adalah apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh CSR dan ERM terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat terbukti.
2. ERM tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat terbukti.
3. Variabel CSR dengan profitabilitas ROA sebagai variabel moderasi dapat memoderasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis ketiga terbukti.
4. Variabel ERM dengan profitabilitas ROA sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi hubungan ERM terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis keempat tidak terbukti.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) secara efektif, sehingga dapat menghasilkan dampak positif bagi perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk memperhatikan pengelolaan risiko secara lebih mendetail, agar investor dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan mengenai pengelolaan risiko perusahaan.

Dalam penelitian ini, teori sinyal menunjukkan bahwa CSR dan ERM berfungsi sebagai sinyal kepada pemangku kepentingan tentang komitmen sosial dan kemampuan manajerial perusahaan. Profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat efek sinyal tersebut.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dari masing – masing perusahaan yang belum maksimal sehingga memengaruhi hasil penelitian.
2. Hasil *Adjusted R Square* (R^2) hanya 15,8% artinya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 15,8% terhadap variabel dependennya, dimana sisanya sebesar

84,2% dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi pada penelitian ini.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pengungkapan ERM menurut COSO dari masing – masing perusahaan belum maksimal sehingga perlu dicari pengungkapan yang lebih sesuai dengan keadaan perusahaan di Indonesia.
2. Melakukan analisis tambahan untuk periode sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 untuk memahami dampak pandemi terhadap hubungan yang diteliti.
3. Penelitian selanjutnya dapat menyertakan variabel lain seperti kepemilikan institusional, *free cash flow*, *leverage*, dan reputasi perusahaan terhadap hubungan yang diteliti.
4. Untuk meningkatkan generalisasi temuan, disarankan melakukan penelitian serupa pada sektor industri lain di luar industri manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, P. F., & Hanimun. (2023). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen (EMT)*, 7(4), 1044–1052.
- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 346–364.
- Agustin, O., Anwar, Y., & Bramana, S. M. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT Grand Titian Residence. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(1), 202–215.
- Agustina, M. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
- Angraini, F. D., & Herlina, E. (2018). The Effect of Corporate Social Responsibility and Ownership Structure on Firm Value in Food and Beverage Companies in South East Asia. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 219–228.
- Angraini, B., & Murtanto. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 1823–1830.
- Anwar, Sumual, C. J. E., Muliati, & Lestari, R. O. (2021). Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 82–90.
- Arifanto, M., & Chabachib, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), 2337–3792.
- Ayuba, H., Ibrahim, M. A., & Sulaiman, S. A. (2019). Effects of Financial Performance , Capital Structure and Firm Size on Firms ' Value of Insurance Companies in Nigeria. *Journal of Finance, Accounting and Management*, 10(1), 57–74.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur, 2020-2022*. Bps.Go.Id.
- Baek, S., Mohanty, S. K., & Glambosky, M. (2020). COVID-19 and stock market volatility: An industry level analysis. *Finance Research Letters*, 37(January).
- Chen, R. C. Y., & Lee, C. (2017). The influence of CSR on firm value : an application of panel smooth transition regression on Taiwan. *Applied Economics*, 49(34), 3422–3434.
- Chen, Y., Hung, M., & Wang, Y. (2018). The effect of mandatory CSR disclosure on firm profitability and social externalities : Evidence from China. *Journal of Accounting and Economics*, 65(1), 169–190.
- Commission, C. of S. O. of the T. (2004). *Enterprise Risk Management — Integrated Framework*.

- Cristofel, & Kurniawati. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1–12.
- Damayanti, A. I., & Venusita, L. (2022). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(03), 43–54.
- Desender, K. A., & Lafuente, E. (2009). *The Influence of Board Composition, Audit Fees and Ownership Concentration on Enterprise Risk Management*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1495856>
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *JAKI: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Dinoyu, M. F., & Septiani, A. (2020). Analisis Pengaruh Implementasi Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–11.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *E-Journal STEI Dewantara*, 4(1), 46–55.
- Elisabeth, A., Emar, S., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi)*, 19(September), 78–90.
- Elpanso, E., & Humairoh, I. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 12(2), 237–248.
- Fadilah, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Perencanaan Pajak, Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 82.
- Fajriah, I. N., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimediasi Oleh Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2011), 1–12.
- Fatima, N. A., Salim, R. R., Sundari, S., & Madein, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Systematic Literature Review. *SIKAP: Sistem Informasi, Keuangan, Auditing, Dan Perpajakan*, 7(2), 98–112.
- Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah. (2016). Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal InFestasi*, 12(1), 1–19.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th*

ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Global Reporting Initiative. (2018). *GRI Standards Glossary 2018*. <https://www.globalreporting.org/>.
- Gunawan, H., & Mulyani, S. D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3523–3532.
- Handayati, P., Sumarsono, H., & Narmaditya, B. S. (2022). Corporate Social Responsibility Disclosure And Indonesian Firm Value : The Moderating Effect Of Profitability And Firm ' S Size. *Journal Of Eastern and Central Asian Research*, 9(4), 703–714.
- Heriyanto, M. (2023). *Dirut: Pencatatan saham di BEI tertinggi di ASEAN pada Januari-Agustus*. ANTARA. <https://www.antaraneews.com/berita/3674847/dirut-pencatatan-saham-di-bei-tertinggi-di-asean-pada-januari-agustus>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Digital). Kompas Gramedia.
- Hidayat, Syamsi, N., & Sulistyowati. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance* [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jakarta]. <http://repository.stei.ac.id/1046/>
- Irdawati, Abbas, D. S., Hidayat, I., & Rahandri, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, Enterprise Risk Management dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *EBISMEN Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 493–502.
- Khasanah, N., Astuti, P. B., & Kristanti, I. N. (2019). Dampak MEA Terhadap Investasi , Ekspor-Impor, dan Penggunaan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal UNUSA*, 87–98.
- Kristiani, Y. I. A., & Hadiprajitno, B. (2023). The Effect of Enterprise Risk Management (ERM) Disclosure on Firm Value Mediated by Profitability : Empirical Study on Banks Listed on the IDX 2018-2020. *Jurnal Maksipreneur : Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 13(1), 167–180.
- Kristin, N. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi* [STIE YKPN Yogyakarta]. <http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/1906/>
- Lako, A. (2008). Kewajiban CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi. *Usahawan*, 6.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, XIV(2), 90–97.
- Maharani, C., & Yonnedi, E. (2023). The Influence Of Advanced Enterprise Risk Management Implementation Analysis. *Jurnal Akuntansi*, 13(3), 187–198.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 119–138.

- Monica, Y., & Sudjiman, L. S. (2023). Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variable Mediasi Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021. *Jurnal Cahaya MANDALIKA*, 4(2), 56–64.
- Mukhtaruddin, M., Ubaidillah, U., & Dewi, K. (2019). Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, and Financial Performance as Moderating Variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(1), 55–64.
- Munawwaroh, A. F., Fatoni, N., & Warno. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang*.
- Murwaningsari, E. (2010). Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 11(No 1 (2009): MAY 2009), 30–41.
- Nasution, D. A. D., Erlina, & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224.
- Nopianti, R., & Suparno. (2021). Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 51–61.
- Novidiantoko, D., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Penerbit Deepublish.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 95–103.
- Pristina, F. A., & Khairunnisa. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen , Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 123–136.
- Putri, H. F. D., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017). *E - JRM : Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 8(8), 45–54.
- Rahmawati, M., Siswantini, T., & Fadila, A. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Korelasi: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 648–661.
- Rahmi, N. U., & Wijaya, V. V. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Owner*, 6(3), 2712–2720.
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123–136.
- Rohaeni, N., Hidayat, S., & Fatimah, I. (2018). Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Ditinjau dari Prespektif Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang.

Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi, 9(2), 1–6.

- Sabatini, K., & Sudana, I. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 56–69.
- Saputra, F. (2022). Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *Dinasti International Journal Of Economics, Finance, and Accounting*, 3(1), 82–94.
- Sari, R., & Febrianti, R. A. (2021). Moderasi Profitabilitas Atas Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 131. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v12i2.1290>
- Sari, T., & Gantino, R. (2024). Pengaruh Enterprise Risk Manajemen, ROA, PER Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Akuntansi*, 06(2), 37–64.
- Septia, S. U., & Asyik, N. F. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Intellectual Capital Disclosure Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4).
- Septiana, G., & Dewi, A. S. (2020). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 04(03), 331–342.
- Seto, A. S. R. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Sebelas Maret.
- Simanjuntak, G. T., & Hidayat, T. (2021). Analisis Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia. *KIA: Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10, 1–25.
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 05(02), 53–79.
- Solikhah, D. R., & Hariyati. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 6(3), 1–21.
- Sudarma, I. K. G. A. M., & Darmayanti, N. P. A. (2017). Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Pada Indeks Kompas 100. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4), 1906–1932.
- Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. R. (2022). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Penerbit Deepublish.
- Sugiharti, L., Fariyah, E., Hartadinata, O. S., & Ajija, S. R. (2021). *Statistik Multivariat Untuk Ekonomi dan Bisnis* (1st ed.). Penerbit Airlangga University Press.
- Suman Rafest, S., Regin, R., T, S., & R, S. (2022). The Effect of Corporate Social

- Responsibility on Organizational Effectiveness. *Central Asian Journal Of Innovations On Tourism Management and Finance*, 03(11), 125–144.
- Syafitri, K., Rosdini, D., & Sari, P. Y. (2023). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 177–182.
- Tambunan, S. B. (2023). Analysis of Tobin ' s Q , Market to Book Value of Equity and Profitability (ROA), on Asset Growth in Property Companies on the. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 4(3), 374–384.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila (ed.); 1st ed.). Penerbit ANDI.
- Wahyuni, E. D., & Oktavia, I. (2020). Disclosure Of Enterprise Risk Management (ERM), Company Value, And Profitability As Moderating Factors. *JRAK - Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 208–218.
- Yulianti. (2023). Company Value Analysis Using Ratio Models Tobin ' s Q at PT Gudang Garam Tbk from 2012 to 2021. *Indonesian Financial Review*, 3(1), 34–47.

